

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan ilmu yang dimiliki serta memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian yang cerdas, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa juga negara.

Perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya pendidik adalah salah satu hal yang harus sangat diperhatikan dalam pendidikan Revolusi Industri 4.0. masa kini, yang sangat mengedepankan pengimplementasian ilmu-ilmu teknologi canggih yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran peserta didik . Perbedaan tingkat kemampuan antara pendidik dan siswa dinilai sebagai faktor utama penyebab ketidakberhasilan pendidikan. Mengapa hal tersebut terjadi? Karna pendidik yang mengajar mayoritas berasal dari generasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa yang lekat dengan alat digitalnya tidak cocok dengan metode pembelajaran yang ditawarkan oleh para pendidik. Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran bagi generasi millennial merupakan sesuatu hal yang tidak menarik lagi dimasa sekarang.

Pendidik harus memahami dan mengembangkan kompetensi dalam menghadapi Pendidikan Revolusi Industri 4.0. Peserta didik yang dihadapi saat ini merupakan generasi milenial yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Siswa terbiasa dengan arus informasi serta teknologi industri 4.0. Ini menunjukkan bahwa produk pendidikan yang diluluskan harus mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 mencetak dan menghasilkan generasi-generasi berkualitas. Seiring dengan berkembangnya zaman pendidikan terutama revolusi industri 4.0. Revolusi industri pada abad 18, pertama ketika ditemukan mesin bertenaga uap, yang membuat manusia beralih dari mengandalkan tenaga hewan ke mesin-mesin produksi mekanis. Revolusi industri kedua berlangsung pada 1870 ketika perindustrian dunia beralih ke tenaga listrik yang dapat menciptakan produksi massal. Revolusi industri ketiga mulai di era 1960-an ketika perangkat elektronik dapat menghadirkan otomatisasi produksi.

Menurut Angela Merkel (Hoedi, 2018 : 19), revolusi industri 4.0 ialah penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional, yang bertransformasi secara komprehensif pada aspek produksi di industri. Secara fundamental revolusi industri 4.0 mengakibatkan disrupsi aktivitas manusia pada semua bidang termasuk pendidikan, karena terdapat perubahan pada cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain (Banu, 2018:22). Menurut Surani (2019:457) menyatakan revolusi industri 4.0 mengubah konsep pekerjaan, struktur pekerjaan, dan kompetensi yang dibutuhkan dunia pekerjaan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa revolusi industri ialah penggunaan alat-alat teknologi digital dengan industri konvensional yang berlaku dalam semua bidang salah satunya ialah di bidang pendidikan sebagaimana suatu usaha manusia untuk memperoleh perubahan hidup menjadi lebih baik dan lebih maju lagi sesuai dengan perkembangan jaman.

Pendidikan revolusi 4.0 sangat jauh berbeda dengan pendidikan di abad 21 yang mana Sumber Daya Manusia (SDM) pada revolusi 4.0 sangat dibutuhkan terutama kecakapan daya pikir dalam penggunaan pemanfaatan teknologi digital serta memiliki kompetensi mendidik atau pembelajaran berbasis internet, dan seorang pendidik harus punya kompetensi membawa siswa memiliki sikap dengan teknologi hasil karya inovasi siswa dalam pembelajaran terutama pada anak usia sekolah dasar (SD). Oleh karena itu dalam penerapannya kompetensi pendidik dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kompetensi siswa Sekolah Dasar (SD).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 Bab I Pasal 1 (7) tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi tingkat pendidikan menengah yang diselenggarakan ketika satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama serta Madrasah Tsanawiyah juga bentuk yang sama.

Selanjutnya perlu untuk diketahui bahwa anak usia sekolah dasar ialah mereka yang berusia antara 6 sampai 12 tahun biasa disebut dengan periode intelektual. Dalam hal ini kompetensi guru untuk melakukan pembelajaran di era revolusi 4.0 dibutuhkan dalam mendidik anak usia sekolah dasar yang sedang pesat-pesatnya perkembangan intelektualnya terutama dalam menggunakan teknologi digital. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam.

Keterampilan SDM dibutuhkan dalam penerapan pendidikan revolusi industry 4.0 oleh karena itu pendidik terutama guru SD yang berperan sebagai fasilitator bagi anak usia sekolah dasar yang sedang berkembang masa intelektualnya, maka tak sedikit guru yang belum mencapai kompetensi tersebut khususnya kompetensi profesionalisme terutama dalam penggunaan teknologi digital.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap guru yang mengajar disekolah SD Khususnya SDN 017989 Manis Kabupaten Asahan, peneliti menemukan adanya masalah yang berkaitan dengan pengimplementasian pendidikan revolusi industry 4.0 yang ada disekolah tersebut. Dimana guru yang mengajar disekolah SDN 017989 Manis Kabupaten Asahan belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan system cyber atau menggunakan system alat-alat digital yang menunjang proses pembelajaran. Guru disekolah tempat peneliti melaksanakan penelitian masih memberikan pembelajaran yang manual seperti dalam pemberian materi pembelajaran masih menggunakan media tulis dan hanya buku yang menjadi sumber pembelajaran peserta didik tersebut. Sehingga peserta didik

kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi jaman sekarang. Permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya fasilitas, penggunaan internet, dan guru yang belum memiliki keahlian akademik yang sesuai dengan bidang pekerjaannya serta memenuhi standart pendidikan 4.0.

Munculnya masalah tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melihat kondisi seperti ini guru sangat berperan dalam mengembangkan kualitas diri untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman supaya peserta didik tidak selalu mengikuti pembelajaran yang monoton.

Pada *literature review* ini, maka penelitian memfokuskan pada analisis implementasi pendidikan revolusi industry 4.0 di SDN 017989 Manis Kabupaten Asahan. Menurut peneliti dalam pendidikan 4.0 selain perlu diperhatikan mengenai keahlian dan kompetensi guru yang berkualitas, media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan serta fasilitasi teknologi yang menunjang proses pengajaran dan pembelajaran. Maka peneliti membuat judul penelitian: **“Analisis Implementasi Pendidikan Revolusi Industri 4.0 di SDN 017989 Manis Kabupaten Asahan”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini ialah “Analisis Implementasi Pendidikan Revolusi Industri 4.0 di SDN 017989 Manis Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan peneliti maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi pendidikan revolusi industri 4.0 di SDN 017989 Manis Kabupaten Asahan ?
2. Apa kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan revolusi industri 4.0 di SDN 017989 Manis Kabupaten Asahan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan revolusi industri 4.0 di SDN 017989 Manis Kabupaten Asahan
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam menerapkan revolusi industri 4.0 di SDN 017989 Manis Kabupaten Asahan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan masukan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Revolusi Industri 4.0 masa kini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan bahan masukan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pengalaman bagi para tenaga pendidik yang sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik di masa pendidikan revolusi industry 4.0 masa kini.

b. Bagi Guru

Dengan dilakukannya penelitian ini, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan untuk dapat lebih memahami lagi tentang penerapan pengimplementasian pendidikan revolusi industry 4.0.

c. Bagi Pendidikan

Dapat menjadi media informasi mengenai pengimplementasian pendidikan revolusi industry 4.0 yang sangat berperan penting dalam menciptakan generasi anak bangsa yang berkualitas.

